

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII SMP DIPONEGORO 5 WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
YUSABIHU RISQI SUCAHYO
NIM. 1817407087**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SMP DIPONEGORO 5 WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

Yusabihu Risiq Sucahyo
NIM.1817407087

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Diponegoro 5 Wangon Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Diponegoro 5 Wangon Kabupaten Banyumas yang berjumlah 115 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin sehingga menghasilkan 90 siswa sebagai sampel penelitian. Variabel penelitian kemandirian belajar sebagai variabel bebas dan variabel kemampuan pemecahan masalah matematika sebagai variabel terikatnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Diponegoro 5 Wangon Kabupaten Banyumas. Adapun besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Diponegoro 5 Wangon Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada koefisien determinan R Square yang diperoleh sebesar 0,438 yang artinya pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 43,8%, sedangkan sisanya 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain kemandirian belajar.

Kata kunci: Kemandirian Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

**THE EFFECT OF LEARNING INDEPENDENCE ON MATHEMATICS
PROBLEM SOLVING ABILITY OF STUDENTS OF CLASS VIII
SMP DIPONEGORO 5 WANGON, BANYUMAS REGENCY**

Yusabihu Risqi Sucahyo
NIM.1817407087

Abstract

This study aims to determine the effect of learning independence on the mathematical problem solving ability of eighth grade students of SMP Diponegoro 5 Wangon, Banyumas Regency. This research is a field research using quantitative research with survey method. The population in this study were all students of class VIII SMP Diponegoro 5 Wangon, Banyumas Regency, totaling 115 students. The sampling technique used was simple random sampling using the slovin formula to produce 90 students as the research sample. The research variable of learning independence as the independent variable and the variable of mathematical problem solving ability as the dependent variable. The data collection techniques used are questionnaires and tests. The collected data was then analyzed using simple linear regression. The results showed that there was a significant effect of learning independence on the mathematical problem solving abilities of eighth grade students of SMP Diponegoro 5 Wangon, Banyumas Regency. The magnitude of the effect of learning independence on the mathematical problem solving abilities of eighth grade students of SMP Diponegoro 5 Wangon, Banyumas Regency can be seen in the determinant coefficient of R Square obtained by 0.438, which means that the influence of learning independence on students' mathematical problem solving abilities is 43.8%, while the remaining 56.2% is influenced by factors other than independent learning.

Keywords: Independent Learning, Mathematical Problem Solving Ability

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIA	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK INDONESIA	v
ABSTRAK INGGRIS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORI	10
A. Kerangka Teori	10
B. Kajian Pustaka	19
C. Rumusan Hipotesis	21
BAB III : METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel Penelitan	22
D. Variabel dan Indikator Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Anlisis Data	30
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Penyajian Data	39
B. Analisis Data	43
BAB V : PENUTUP	50
A. Simpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang memiliki arah serta tujuan yang membentuk kepribadian dan karakteristik bagi peserta didik. Langeveld menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya dalam membimbing seseorang untuk mencapai kedewasaan. Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan aktivitas belajar peserta didik agar aktif dalam meningkatkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan memiliki tujuan yang berlandaskan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan pasal 3 yaitu bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik. Di setiap jenjang pendidikan peserta didik tentu perlu dibekali mata pelajaran matematika agar peserta didik memiliki kemampuan kecerdasan logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan untuk belajar secara mandiri maupun bekerja sama dengan teman (kelompok).³ Dalam pembelajaran matematika biasanya peserta didik

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2020), hlm. 17.

² I Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol.4 No. 1, April 2019

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm.195.

diharuskan untuk menyelesaikan soal-soal dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan suatu kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal tersebut sangat jelas bahwa peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik dalam matematika. Karena dalam kegiatan pembelajaran matematika kemampuan pemecahan masalah merupakan komponen penting yang dapat menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memahami, memilih pendekatan, strategi pemecahan dan menyelesaikan model untuk menyelesaikan masalah.⁴

Masalah adalah suatu persoalan yang masih belum diketahui solusinya atau sesuatu yang harus kita pecahkan. Pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk memperoleh suatu penyelesaian yang diharapkan. Pemecahan masalah dalam matematika merupakan salah satu dari tujuh kemampuan matematika yaitu pemecahan masalah matematika, pemahaman matematika, koneksi matematika, komunikasi matematika, penalaran matematika, berfikir kritis matematika, dan berfikir kreatif matematika.⁵

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran matematika, karena kemampuan pemecahan masalah memberikan manfaat besar bagi peserta didik dalam melihat relevansi antara matematika dengan mata pelajaran lain serta dalam kehidupan nyata. Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan suatu kemampuan dimana siswa berusaha untuk mencari jalan keluar dari suatu permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan, dan membutuhkan kesiapan, kreativitas, pengetahuan dan kemampuan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik akan lebih mudah untuk

⁴ Dianna Sulistyani, dkk., *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*, Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 11, No. 1, Januari 2020, hlm,1-12

⁵ Wahyudi dan Indri Anugraheni, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*, (Salatiga:Satya Wacana University Press, 2017), hlm.15

mengatasi suatu kesulitan dalam menyelesaikan persoalan yang ada dalam matematika.⁶

Kemampuan setiap peserta didik dalam menyelesaikan pemecahan masalah pastilah berbeda-beda, hal itu karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor dalam (*Intern*) diri peserta didik dan faktor dari luar (*ekstren*) peserta didik. Faktor-faktor dari luar bukan hanya dari strategi atau metode guru dalam mengajar atau menyampaikan materi pembelajaran, bisa dari kondisi lingkungan, kompetensi guru, dan lain-lain. Sedangkan faktor dari dalam individu setiap peserta didik antara lain kemandirian belajar.⁷ Kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik karena dapat mengembangkan kebiasaan dan sikap belajar yang terlukis pada karakteristik dalam kemandirian belajar yaitu, menganalisis kebutuhan belajar matematika, merumuskan tujuan, dan merancang program belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar, memantau dan mengevaluasi diri apakah strategi telah dilaksanakan dengan benar, memeriksa hasil, serta merefleksi untuk memperoleh umpan balik. Hal tersebut juga memperjelas bahwa kemandirian belajar tidak hanya mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah peserta didik, tetapi juga diperlukan oleh setiap individu dalam belajar matematika.⁸

Dari hal tersebut menandakan bahwa kemandirian belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistiyani dan Roza, yang menyatakan bahwa kemandirian belajar dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Jika kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik tinggi, maka kemampuan pemecahan masalah peserta didik baik, namun jika

⁶ Ambiyar, dkk., *Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*, Jurnal Cendekiawa : Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 04, No. 02, November 2020

⁷ Dianna Sulistyani, dkk, *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....*, hlm.1-12.

⁸ Heris Hendirana, dkk., *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm.233

kemandirian peserta didik rendah, maka kemampuan pemecahan masalah kurang baik. Apabila unsur tersebut dapat timbul dari peserta didik, maka mata pelajaran yang diberikan oleh guru akan mudah diterima peserta didik. Sehingga kemampuan pemecahan masalah peserta didik akan baik dan tujuan dari kegiatan pembelajaran akan tercapai.⁹

Kemandirian peserta didik dalam belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Dalam memecahkan suatu masalah matematika setiap peserta didik memiliki cara dan kemampuannya masing-masing, jadi bukan sepenuhnya dari guru yang menyampaikan atau mengajarkan, tetapi dapat dilihat dari kemandirian peserta didik dalam belajar misalnya mencari materi atau referensi-referensi dari internet, dari buku-buku yang ada di perpustakaan, ataupun belajar dengan teman (kelompok).

Kemandirian belajar adalah usaha seseorang dalam belajar untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan bertanggung jawab dalam aktifitas belajarnya tanpa bergantung dengan orang lain. Kemandirian belajar diartikan sebagai perubahan serta kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam melakukan kegiatan. Tujuan dari kemandirian belajar adalah keinginan setiap peserta didik untuk menemukan hal-hal baru, misalnya dalam mencari penyelesaian masalah matematika sehingga dalam hal ini kemandirian belajar peserta didik tidak terlepas dari kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Jika peserta didik memiliki kemandirian belajar yang tinggi, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik karena persoalan yang ada dapat diselesaikan dengan mudah.¹⁰

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Diponegoro 5 Wangon Kabupaten Banyumas, karena sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang berbasis islami. Islami disini yaitu sekolah umum yang didalamnya memiliki beberapa pembelajaran agama dan juga ada pondok

⁹ Dianna Sulistyani, dkk, *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....*, hlm.1-12.

¹⁰ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri (Self Motivated Learning)*, (Surakarta:LPP UNS dan UNS Press, 2007), hlm.7.

pesantrenya. Sehingga peserta didik yang bersekolah di sekolah tersebut tidak hanya mendapatkan pengetahuan umum saja melainkan ada pendidikan tentang keagamaannya. Disisi lain, peserta didik di SMP Diponegoro 5 Wangon kemampuan pemecahan masalah matematika masih kurang baik. Hal ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk mengkaji permasalahan terkait kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara dengan Ibu Rita selaku guru mata pelajaran matematika SMP Diponegoro 5 Wangon diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran matematika peserta didik hanya terpaku pada materi dan contoh soal rutin yang diberikan oleh guru saja, hal ini terlihat ketika peserta didik diberikan soal-soal cerita yang membutuhkan analisis terlebih dahulu, mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Dan kebanyakan peserta didik terbiasa mengerjakan soal-soal langsung, karena peserta didik hanya bergantung pada contoh soal yang diberikan oleh guru. Ketika peserta didik diberikan contoh tetapi dibedakan angkanya, masih ada peserta didik yang salah dalam menyelesaikan. Namun, dalam pengamatan dan evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh Ibu Rita Suci Fitriani, peserta didik memiliki antusias yang cukup tinggi terhadap matematika tentunya dengan hal tersebut peserta didik seharusnya mempunyai kesadaran dalam belajar secara mandiri dan memiliki minat yang tinggi dalam memecahkan masalah matematika yang dihadapi. Dengan adanya peserta didik yang memiliki kemandirian belajar diduga dapat memudahkan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika, karena peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan cenderung mencari sumber belajar lain selain materi yang diberikan oleh guru dan tidak mengandalkan jawaban teman untuk menyelesaikan masalah matematika. Dengan berbekal kemandirian belajar yang tepat diduga peserta didik akan memiliki kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Diponegoro 5 Wangon Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami pengertian judul skripsi diatas serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah pokok sebagai berikut:

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk memperoleh suatu penyelesaian yang diharapkan.¹¹ Menurut Polya, pengertian pemecahan masalah adalah usaha untuk mencari penyelesaian dari suatu permasalahan yang tidak bisa diatasi dengan segera. Dalam pembelajaran matematika, pemecahan masalah merupakan aktivitas atau proses yang penting yang harus dilakukan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah sampai mendapatkan jawaban yang tepat dan benar sehingga dapat diuji cara penyelesaiannya.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika adalah suatu usaha seseorang dalam menyelesaikan masalah dimana solusi atau penyelesaian dari masalah tersebut tidak langsung ditemukan, melainkan membutuhkan beberapa usaha seperti mengkaitkannya dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Menurut Polya beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam pemecahan masalah matematika, yaitu:¹³

- a. Memahami masalah.
- b. Menyusun strategi penyelesaian.

¹¹ Nurfatanah, dkk., *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar*, Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar, 2018, hlm.547-549.

¹² Wahyudi dan Indri A, *Strategi Pemecahan Masalah*.....,hlm. 15.

¹³ Heris Hendirana, dkk., *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*.....,hlm.45.

- c. Melaksanakan strategi penyelesaian.
- d. Memeriksa kembali hasil yang diperoleh.

2. Kemandirian Belajar

Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung pada orang lain, bebas dan dapat melakukan sendiri. Kemandirian belajar merupakan proses belajar yang dilakukan oleh seseorang tanpa paksaan dari lingkungan sekitar, yang dapat mengambil keputusan dan inisiatifnya sendiri ketika dihadapkan suatu masalah dan mampu menyelesaikannya sendiri tanpa bantuan orang lain, serta mempunyai kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas.¹⁴

Jadi kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik untuk mengatur dirinya sendiri dalam belajar atau perilaku peserta didik dalam belajar dengan inisiatif sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

Menurut Sumarmo, indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemandirian belajar yaitu¹⁵ :

- a. Inisiatif dalam belajar
- b. Mempunyai kemampuan/kepercayaan diri
- c. Mendiagnosa kebutuhan belajar
- d. Menentukan target dan tujuan belajar
- e. Menentukan strategi belajar
- f. Mencari sumber belajar yang relevan
- g. Memandang kesulitan sebagai tantangan
- h. Mengatur atau mengontrol kemajuan belajar
- i. Mengevaluasi hasil belajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Diponegoro 5 Wangon Kabupaten Banyumas?”

¹⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.185.

¹⁵ Heris Hendirana, dkk., *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa.....*,hlm.233.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Diponegoro 5 Wangon Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan mengenai informasi tentang Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi dalam membuat langkah awal penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Berguna untuk menambahkan pengetahuan peserta didik. Dapat mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik sehingga peserta didik tersebut dapat termotivasi dan meningkatkan belajarnya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan referensi guru dalam kegiatan pembelajaran dan guru dapat memperhatikan pentingnya meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar untuk memecahkan masalah matematika.

3) Bagi Peneliti

Peneliti memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah

matematika. Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat digunakan sebagai bekal menjadi guru yang profesional dalam proses belajar mengajar dimasa mendatang.

E. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam pembahasan, peneliti membagi sistematika penulisan menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian isi, yang terdiri atas lima bab, yaitu

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II berisi tentang kajian pustaka, kajian teori, dan rumusan hipotesis.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, indikator penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data dan analisis data.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di SMP Diponegoro 5 Wangon, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Diponegoro 5 Wangon Kabupaten Banyumas. Besarnya nilai koefisien determinan (R^2) menunjukkan besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu sebesar 0,438 atau 43,8%. Hal ini disimpulkan bahwa besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Diponegoro 5 Wangon Kabupaten Banyumas sebesar 43,8% dan sisanya 56,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel kemandirian belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang pengaruh variabel lain selain kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.
2. Diharapkan kepada peserta didik untuk membangun kesadaran dan meningkatkan belajarnya secara mandiri agar kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik meningkat.
3. Bagi guru, jika ingin meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik yaitu dengan cara meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, dkk. 2020. *Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika Vol.04 No. 02.
- Anwar, A. 2009. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Axcel*. Kediri: IAIT Press.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2014 *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eka, K. dan Yudhanegara, R.M. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Hendriana, H., dkk. 2017. *Hard Skill Dan Soft Skill Matematika Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Irawan, I.P.E., dkk. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika: Pengetahuan Awal, Apresiasi Matematika, dan Kecerdasan Logis Matematis*, Artikel Prosiding Seminar Nasional MIPA 2016 Universitas Ganesha Singaraja.
- Jaya, I. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Medan: Ciptapustaka Media Perintis.
- Mahmudah. 2019. *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis, Rasa Percaya Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Di Kelas X MA Pendidikan Islam Parigau Habirau Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.
- Mairing, J.P. 2018. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: ALFABETA.
- Mudjiman, H. 2007. *Belajar Mandiri (Self Motivated Learning)*. Surakarta:LPP UNS dan UNS Press.
- Nurfatanah, dkk. 2018. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar.
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Purwanto. 2019. *Analisis Korelasi Dan Regresi Linier Dengan SPSS 21*. Magelang:StainPress.

- Putera, I.K.J.A., dkk. 2019. *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Denpasar Tahun Ajaran 2018/1019*. Jurnal Prosiding Senema PGRI, Vol. 1.
- Septiani, A. 2020. *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII Di MTs 5 Kebumen*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugianto, I., dkk. 2020. *Efektivitas Model, Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah*. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.1 No. 3.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2020. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suhendri, H. *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal pendidikan Vol 1 No 1 : 29-39.
- Sujana, I.W.C. 2019. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dasar Vol.4 No. 1.
- Sulistiyani, D., dkk. 2020. *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*, Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 11 No. 1.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, H.B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi dan Indri, A. 2017. *Strategi Pemecahan Masalah..* Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Wahyuningsih, D.D. 2020. *Panduan Untuk Konselor Teknik Self Management Dalam Bingkai Konseling Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP*. Purwodadi:Sarnu Untung.
- Zimmerman, B.J. *A Social Cognitive View Of Self Regulated Academic Learning*, Journal of Education Psychology 1989, Vol.81, No.03.